

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action reseach*) disingkat dengan PTK. Menurut Supardi (Ningrum, 2009: hlm.3) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

Penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor), dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan meakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan (Syaodih, 2011: hlm 140).

Sukardi (2008: hlm. 212) memaparkan bahwa tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas secara umum ialah sebagai berikut:

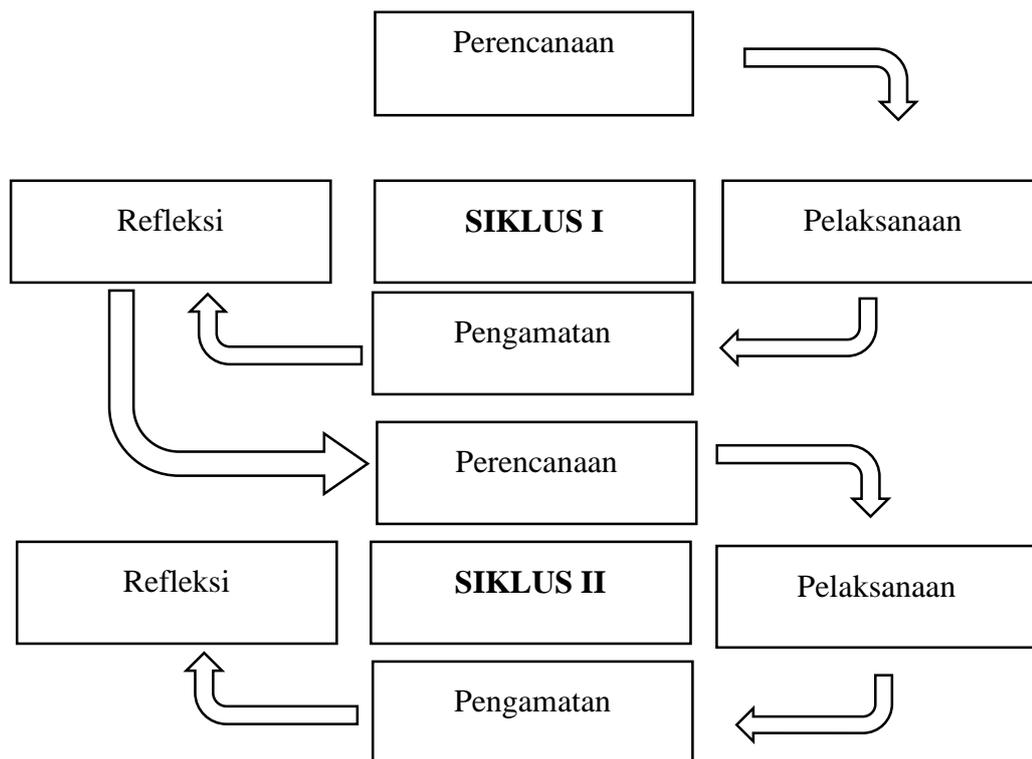
1. Merupakan salah satu cara strategis guna memperbaiki layanan maupun hasil kerja dalam suatu lembaga.
2. Mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan sekarang.
3. Mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda baik bagi peneliti yang dalam hal ini mereka memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan, maupun pihak subjek yang diteliti dalam mendapatkan manfaat langsung dari adanya tindakan nyata.
4. Tercapainya konteks pembelajaran dari pihak yang terlibat, yaitu peneliti dan para subjek yang diteliti.
5. Timbulnya budaya meneliti yang terkait dengan prinsip sambil bekerja dapat melakukan penelitian di bidang yang ditekuninya.
6. Timbulnya kesadaran pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya tindakan nyata untuk meningkatkan kualitas.

7. Diperolehnya pengalaman nyata yang berhubungan dengan usaha meningkatkan kualitas secara profesional maupun akademik dan dijadikan sebagai rujukan dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk guru pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

Penelitian tindakan kelas ini berbasis kolaboratif antara guru/kepala sekolah, peneliti dan siswa. Hal ini dikarenakan peneliti bukan pendidik dalam populasi penelitian tersebut. Pada pelaksanaan penelitian ini, setiap komponen memiliki kegiatan, tugas dan tanggung jawab masing-masing yang bersifat kolaboratif. Dalam penelitian ini, guru bersifat sebagai pelaku tindakan, siswa adalah subjek penelitian dan peneliti sendiri sebagai observer partisipasif. Adapun penelitian ini dilakukan melalui kerja sama dengan guru wali kelas dengan upaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang dengan perbaikan untuk meningkatkan kreativitas anak, karena dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, kreativitas anak seperti berfikir kritis, menciptakan ide dalam bentuk gagasan atau produk secara orisinalitas, berani mengungkapkan pendapat, ha ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti gaya mengajar guru, media, dan kondisi ekonomi sosial anak didik. Dalam Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif kedudukan peneliti/ kolaborator setara dengan guru dalam arti masing- masing mempunyai peran serta tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi (Arikunto, 2009).

### **3.2 Desain Penelitian**

Menurut Arikunto (2009: hlm. 16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun desain dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Model Desain Penelitian**

(sumber: Arikunto, 2009, hlm. 16)

### 3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan pada umumnya mengenal adanya empat langkah penting, yaitu pengembangan *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (perenungan) yang dilakukan secara intensif dan sistematis. Keempat langkah penting tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Rencana

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan harus berorientasi ke depan. Di samping itu, perencanaan harus menyadari sejak awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu tidak dapat di prediksi dan mempunyai risiko. Oleh karena itu, perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan yang tersembunyi. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih

menekankan pada sifat-sifat strategik yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial dan mengenal rintangan yang sebenarnya.

## 2. Tindakan

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah tindakan yang terkontrol secara saksama. Tindakan dalam penelitian tindakan harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan yang baik adalah tindakan yang mengandung tiga unsur penting, yaitu *the improvement of practice, the improvement of understanding individually and collaboratively, and improvement of the situation in which the action takes place.*

## 3. Observasi

Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Oleh karena itu, observasi harus mempunyai beberapa macam unggulan seperti; memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang dan masa yang akan datang. Observasi yang hati-hati dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil peneliti, yang disebabkan oleh adanya keterbatasan menembus rintangan yang ada di lapangan. Seperti dalam perencanaan, observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.

## 4. Reflektif

Langkah keempat adalah langkah reflektif. Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah reflektif ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategik. Langkah reflektif ini juga dapat digunakan untuk menjawab variasi situasi sosial dan isu sekitar yang muncul sebagai konsekuensi adanya tindakan terencana. Langkah reflektif juga berguna untuk melakukan

peninjauan, membuat gambaran kerja yang hidup dalam situasi proses penelitian, hambatan yang muncul dalam tindakan dan kemungkinan lain yang muncul selama proses penelitian.

### 3.4 Teknik dan Pengumpulan Data

Menurut Gumilang (2016: hlm. 153) Teknik dan pengumpulan data merupakan unsur yang sangat penting untuk menemukan dan mengeksplorasi fenomena-fenomena unik di lapangan, adapun metode pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan mulai awal sampai akhir penelitian. Menurut Arikunto (2009: hlm. 199) observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera.

**Tabel 3. 1 Format Pedoman Observasi Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Lingkungan Alam**

Nama :  
Usia :  
Hari/Tanggal :

No	Item Pernyataan	Kriteria			
		BSB	BSh	MB	BB
1	Anak mampu mengutarakan ide baru terhadap media yang digunakan.				
2	Anak mampu membuat karya baru sesuai ide dirinya sendiri tanpa meniru produk orang lain.				
3	Anak mampu memberi saran pada temannya saat membuat karya baru.				
4	Anak mampu menjelaskan kegiatan yang telah dilakukan.				
5	Anak mampu menuangkan ide berbentuk karya tanpa mengalami kesulitan.				
6	Anak dapat menuangkan ide menjadi berbagai hasil karya (lebih dari satu)				
7	Anak dapat menjelaskan ide dengan kalimat sederhana.				
8	Anak mampu menyusun langkah-langkah sendiri dalam menuangkan ide menjadi suatu karya				
9	Anak mampu menentukan solusi berdasarkan ide sendiri				

10	Anak mampu berinovasi dengan suatu benda yang ada di sekelilingnya.				
----	---	--	--	--	--

Keterangan nilai:

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Mulai Berkembang (MB) = 2

Belum Berkembang (BB) = 1

**Tabel 3. 2 Pedoman Observasi Kegiatan Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran melalui Pemanfaatan Lingkungan Alam**

Dimensi	Kegiatan Pembelajaran	Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menentukan tujuan pembelajaran</li> <li>Guru menentukan tema pembelajaran</li> <li>Guru menentukan materi pembelajaran</li> <li>Guru menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan</li> <li>Guru menentukan teknik, alat dan media yang akan digunakan</li> <li>Guru mempersiapkan alat dan media yang digunakan</li> </ul>			
Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran melalui Pemanfaatan Lingkungan Alam	<b>Pembukaan</b>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengkondisikan anak pada saat proses pembelajaran</li> <li>Guru melakukan apersepsi melalui bercakap dan tanya jawab sesuai dengan tema dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan</li> <li>Guru memberi kesempatan pada anak untuk bertanya tentang kegiatan yang dilakukan</li> </ul>			
	<b>Kegiatan Inti</b>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberi kesempatan pada anak untuk menganalisa lingkungan alam yang terdapat disekitar sekolah</li> <li>Guru memberikan penjelasan yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan alam</li> <li>Guru memberi contoh hasil karya yang memanfaatkan lingkungan alam</li> </ul>			

	<b>Penutup</b>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan</li> <li>• Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan</li> </ul>			

## 2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala dokumen yang bisa dijadikan bukti bahwa suatu kegiatan atau peristiwa telah terjadi. Dokumentasi bisa terwujud tertulis, gambar, maupun audio visual. Menurut Arikunto (2009: hlm. 21) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada yang diteliti. Wawancara berisi pertanyaan dari peneliti kepada yang diteliti dengan tujuan ingin mengetahui sesuatu dari yang diteliti. Pertanyaan peneliti sudah ditentukan sebelum penelitian. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan guru, anak dan kepala sekolah.

**Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan Meningkatkan Kreativitas Melalui Pemanfaatan Lingkungan Alam**

Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
Pengembangan kreativitas anak dalam proses pembelajaran	Strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tindakan ibu terhadap kreativitas anak?</li> <li>2. Tindakan apa yang dilakukan oleh ibu dalam pengembangan kreativitas anak dalam proses pembelajaran?</li> <li>3. Apakah tindakan yang diberikan oleh ibu dalam pengembangan kreativitas anak terlibat senang dan bersemangat?</li> <li>4. Apakah melalui penerapan pembelajaran yang ibu berikan, pengembangan kreativitas anak sudah tercapai?</li> <li>5. Apakah sebelumnya ibu pernah melakukan kegiatan pemanfaatan lingkungan alam dalam meningkatkan kreativitas anak?</li> </ol>

		6. Kendala apa saja yang ibu rasakan dalam meningkatkan kreativitas anak?
	Media	1. Media apakah yang digunakan oleh ibu dalam kegiatan pengembangan kreativitas anak?
Meningkatkan kreativitas anak melalui pemanfaatan lingkungan alam	Tanggapan guru terhadap kegiatan memanfaatkan lingkungan alam dalam meningkatkan kreativitas anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah sebelumnya ibu pernah memberikan pembelajaran atau kegiatan yang memanfaatkan lingkungan alam?</li> <li>2. Bagaimana tanggapan ibu terhadap kegiatan yang memanfaatkan lingkungan alam untuk meningkatkan kreativitas anak yang telah dilaksanakan?</li> <li>3. Apakah menurut ibu terhadap kelemahan dan kelebihan dalam kegiatan pemanfaatan lingkungan alam yang telah dilaksanakan?</li> <li>4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan lingkungan alam?</li> <li>5. Bagaimana respon anak setelah diberikan kegiatan yang memanfaatkan lingkungan alam?</li> </ol>

#### 4. Catatan lapangan

Catatan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kreativitas anak subjek penelitian selama proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam.

**Tabel 3. 4 Catatan Lapangan Meningkatkan Kreativitas Melalui Pemanfaatan Lingkungan Alam**

Tempat Penelitian/Sekolah :	
Tanggal Penelitian :	
Waktu :	
Kelompok/Kelas :	
Hasil Catatan Lapangan :	

Bandung, Nopember 2018  
Peneliti

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik/dibuat peneliti bisa keliru (Margono, 2003: hlm. 155).

Menurut Sukardi (2008: hlm.75) secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.

**Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pernyataan</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Responden</b>
Kreativitas	<i>Originality</i> (keaslian) <ul style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan anak untuk menghasilkan gagasan atau ide asli dari sebuah pemikiran yang unik atau luar biasa diluar pemikiran pendidik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak mampu membuat hasil karya sesuai dengan idenya.</li> <li>Anak mampu membuat hasil karya tanpa meniru karya orang lain.</li> </ul>	Observasi, Dokumentasi Hasil Karya	
	<i>Flexibility</i> (keluwesan) <ul style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide untuk menyelesaikan suatu permasalahan dari luar kategori biasa dengan cara yang berbeda-beda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak mampu berkreasi menggunakan media yang tersedia.</li> <li>Anak mampu menciptakan bentuk variatif pada hasil karyanya sesuai dengan tema pembelajaran.</li> </ul>	Observasi, Dokumentasi Hasil Karya	
	<i>Fluency</i> (kelancaran) <ul style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian suatu masalah atau pertanyaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak mampu menyelesaikan hasil karya tanpa hambatan.</li> <li>Anak mampu melaksanakan proses kegiatan pembelajaran tanpa bantuan guru.</li> </ul>	Observasi, Dokumentasi Hasil Karya	
	<i>Elaboration</i> (keterperincian) <ul style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan untuk menguraikan sebuah ide atau gagasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak mampu mengapresiasi hasil karya yang dibuatnya secara komunikatif.</li> <li>Anak mampu mengapreasiasi hasil karya orang lain dengan baik.</li> </ul>	Observasi, Dokumentasi Hasil Karya	

	<p><i>Sensitivty</i> (kepekaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan dalam menangkap dan menghasilkan sebuah masalah sebagai bentuk tanggapan terhadap suatu situasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu memecahkan sendiri masalah sederhana yang dihadapi ketika membuat hasil karya.</li> <li>• Anak mampu membuat hasil karya dalam situasi baru.</li> </ul>	Observasi, Dokumentasi Hasil Karya	
Penerapan Pemanfaatan Lingkungan Alam	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menentukan tujuan pembelajaran</li> <li>• Guru menentukan tema pembelajaran</li> <li>• Guru menentukan materi pembelajaran</li> <li>• Guru menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan</li> <li>• Guru menentukan teknik, alat dan media yang akan digunakan</li> <li>• Guru mempersiapkan alat dan media yang digunakan</li> </ul>	Observasi	
	Pelaksanaan	<p>Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengkondisikan anak pada saat proses pembelajaran</li> <li>• Guru melakukan apersepsi melalui bercakap dan tanya jawab sesuai dengan tema dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan</li> <li>• Guru memberi kesempatan pada anak untuk bertanya tentang kegiatan yang dilakukan</li> </ul> <p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi kesempatan pada anak untuk menganalisa lingkungan alam yang terdapat disekitar sekolah</li> </ul>	Observasi	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penjelasan yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan alam</li> <li>• Guru memberi contoh hasil karya yang memanfaatkan lingkungan alam</li> <li>• Guru memberikan contoh langkah-langkah membuat hasil karya yang memanfaatkan lingkungan alam</li> <li>• Guru melakukan pengamatan langsung ketika proses pembelajaran berlangsung</li> </ul> <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan</li> <li>• Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan</li> </ul>		
	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan penilaian kepada masing-masing anak sesuai dengan pencapaian perkembangan kemampuan kreativitas</li> <li>• Guru menyusun laporan penilaian masing-masing anak</li> </ul>	Observasi	

Sumber: Parnes dalam Rachmawati dan Kurniati (2012), hlm. 14-15, Munandar (2012) hlm.44

### 3.6 Teknik Analisis

Teknik Analisis data diperlukan dalam suatu penelitian karena dengan analisis data peneliti akan mengetahui dari penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiono (2012, hlm. 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan menurut Sugiyono (2008, hlm.337)

Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Reduksi

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Reduksi data dimulai dari pembuatan rangkuman data yang berupa hasil observasi mengenai pemanfaatan lingkungan alam untuk meningkatkan kreativitas anak di kelompok B TK Al-Qolam Bandung.

2. Penyajian data

Hal ini dilakukan setelah reduksi data yaitu mendisplay data, dimana penyajian data dapat sajian ke dalam bentuk bagan, flowchart, hubungan antar kategori, uraian singkat dan lainnya berupa teks bersifat naratif.

3. Penarikan simpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana dapat menjawab rumusan masalah yang sebelumnya telah ada atau mungkin juga tidak karena rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah ada penelitian yang berlangsung dilapangan.

